

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setelah berlakunya undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang kepala daerah yang dikeluarkan bulan Februari oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), kepala daerah dan wakil kepala daerah tidak lagi dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) namun dipilih langsung oleh rakyat pada waktu Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang disingkat dengan Pilkada atau saat ini disebut dengan istilah Pemilihan Umum Bupati (Pilbub).¹

Pada musim Pilbup 2018 di Kabupaten Pamekasan, Muhamad Hamzah, ketua KPU Kabupaten Pamekasan menyatakan, dua pasangan yang lulus sebagai calon bupati dan wakil bupati sudah ditetapkan yakni, Baddrut Tamam dan Raja'e sebagai pasangan calon nomor urut pertama sedangkan lawannya adalah Kholilurohman dan Fathorrahman yang menduduki nomor urut kedua.

Pasangan nomor urut pertama dalam pemilihan Pilkada adalah Baddrut Tamam dan Raja'e yang diusung oleh PKB, PKS, PAN, Gerindra, dan juga mendapat dukungan dari pengasuh pondok pesantren AL-Mujtama yang diasuh oleh KH. Abd Ghafur Syaifuddin, salah satu tokoh yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat Kabupaten Pamekasan. sedangkan pihak lawan, yang menempati nomor urut dua, yaitu Kholilurohman dan Fathorrahman yang diusung oleh partai Demokrat, partai Golkar, partai

¹ Jimmy Wales, Larry Sanger, "Pemilihan Kepala Daerah Di Indonesia", Wikipedia, Diakses Dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pemilihan-Kepala-Daerah-Di-Indonesia>, Pada Tanggal 11 Des 2019 Pukul 20,07.

Nasdem, PPP, Hanura dan juga mendapat dukungan dari berbagai ulama ternama di Kabupaten Pamekasan. Diantaranya, pengasuh pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar KH. Muhammad Syamsul Arifin. Dalam pertarungan politik ini keduanya masih merupakan kader murni PKB, dengan kata lain, pertarungan antara kader dan senior. Ditambah, pasangan Baddrut Tamam dan Raje'e merupakan orang baru yang ikut serta dalam pencalonan pemilihan bupati dan wakil bupati, sedangkan lawan bakal calon bupati pada Pilkada tahun 2018 di Kabupaten Pamekasan itu sudah memiliki rekam jejak sebagai bupati atau menjadi orang nomor satu di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2008-2013.²

Semakin menarik bila ditilik dari profil keduanya, mereka masih melibatkan pertarungan saudara karena masih dalam satu trah keluarga besar³ dan sama-sama sebagai pengasuh pondok pesantren. Kholilurrahman adalah pengasuh pondok pesantren Matasarul Huda, Panempan. Sementara, Baddrut Tamam merupakan pengasuh pondok pesantren Sumber Anyar, Larangan Tokol.

Setelah melalui persaingan politik yang ketat, kursi bupati dan wakil bupati dimenangkan oleh pasangan Baddrut Tamam dan Raja'e, pasangan nomor urut pertama dengan perolehan suara sebanyak 257.738. Sedangkan pasangan nomor urut dua, pasangan Kholilurrahman dan Fathorrahman memperoleh jumlah suara sebanyak 228.596 dari total suara 680.392.⁴

² https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_Bupati_Pamekasan, Diakses Pada Tanggal 2Mei 2020 Pukul 21:36.

³ Mohammad Bustanol Husein, (Keterlibatan Kyai Sebagai Peserta Pilkada Pamekasan Tahun 2018), *Jurnal Aspirasi*, 1 (Februari 2018), 2.

⁴ Taufiqurrohman, "Hasil Rekapitulasi Kpu Untuk Pilkada Pamekasan Digugat", Kompas.com, Diakses Dari <https://Regional.Kompas.com/Read/2018/07/05/23510261/Hasil-Rekapitulasi-Kpu->

Untuk memenangkan pertarungan politik Bupati Pamekasan terpilih pada tahun 2018 tersebut membutuhkan strategi komunikasi yang matang, supaya dapat menyebarkan pesan yang efektif terhadap komunikan, dengan medium yang efektif dan waktu yang tepat. Pengertian strategi komunikasi menurut Rogers's adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Sedangkan menurut Middleton strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi dari komunikator, pesan, saluran penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam praktik strategi komunikasi, sebab jika pemilihan strategi komunikasi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga. Konsep strategi komunikasi di sini diletakkan sebagai bagian dari perencanaan komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perencanaan strategi tidak lain adalah kebijaksanaan komunikasi dalam tataran makro untuk program jangka panjang. Untuk mencapai hasil yang tepat dalam melaksanakan program pembangunan, diperlukan perencanaan dan strategi yang tepat. Ada banyak model yang digunakan dalam studi perencanaan komunikasi, mulai dari model sederhana sampai kepada model yang rumit. Namun, perlu diketahui bahwa penggunaan model dan tahapan pelaksanaannya tergantung pada sifat atau jenis pekerjaan yang akan

dilakukan. Tidak ada model yang dapat digunakan secara universal, melainkan sesuai dengan kondisi dan realitas yang ada.⁵

Istilah komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama,” *communication, communico atau communicare* yang “berarti membuat sama” dalam komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu pesan, atau suatu makna yang dianut secara sama. Didefinisikan bahwa, komunikasi adalah interaksi dengan dua makhluk atau lebih.⁶ Dalam artian komunikasi adalah pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan, baik melalui medium ataupun secara langsung.

Tentang definisi komunikasi tidak ada yang benar atau salah, seperti juga model ataupun teori, karena dilihat dari manfaatnya untuk menjelaskan fenomena yang didefinisikan dan mengevaluasinya. Beberapa definisi mungkin dinilai begitu sempit, misalnya “komunikasi adalah penyampaian pesan dari media elektronik” atau bahkan terlalu luas, seperti “komunikasi adalah interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih”⁷ sehingga dapat disalahartikan menjadi komunikasi yang melibatkan, hewan, tanaman, dan bahkan makhluk halus.

Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Jadi dalam komunikasi ada beberapa elemen atau model komunikasi, yaitu Komunikator, komunikan, media, pesan, efek. Sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator

⁵ IdaSuryani Wijaya, (Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan), *Jurnal Lentera*, 1 (Juni 2015), 44.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2016), 45.

⁷ *Ibid*, 46.

memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai yang diharapkan. Dimensi efek dari komunikasi menurut Porter ada dua, yaitu jenis efek dan efek terhadap fungsi. Pada dimensi pertama, ada beberapa efek akibat dari terpaan pesan yaitu; kognitif, sikap, kepercayaan, pengaruh, fisiologi, dan perilaku. Lalu pada fungsi yang kedua dilihat dari metode media dalam mempengaruhi komunikan ada beberapa efek sebagai berikut; perolehan, pemicuan, perubahan, dan penguatan.⁸

Sifat Ilmu komunikasi yang dinamis dan fleksibel semakin menarik, untuk diperhatikan, dipelajari, dan tentu, tidak lekas menemukan kepuasan. Sebab, selalu beriringan dengan segala aspek dalam kehidupan manusia. Begitu juga dengan strategi komunikasi politik yang digunakan pasangan Baddrut Tamam dan Raja'e dalam memenangkan Pilkada 2018. Dengan melalui pesan-pesan politik yang berisi keunggulan dan alasan kenapa masyarakat Pamekasan harus mempercayakan jabatan bupati kepada pasangan nomor urut satu tersebut. pesan-pesan politik yang saat itu, membanjiri Kabupaten Pamekasan dengan berbagai medium, baik secara *online*, cetak dan memakai jasa tim sukses, serta dengan komunikasi politik persuasif. Sehingga lambat laun pesan-pesan politik yang tersebar di Kabupaten Pamekasan mempengaruhi sosial politik masyarakat Pamekasan, dan mempengaruhi kesadaran dan ketidaksadarannya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi komunikasi politik yang digunakan oleh pasangan Bupati Baddrut Tamam dalam memenangkan Pilkada di tahun 2018, peneliti mengangkat judul

⁸ Herry Hermawan, *Literasi Media*, (Yogyakarta: Calpulis,2017), hlm.61.

“Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Bupati Baddrut Tamam dalam Pilkada 2018 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pemenangan Pasangan Bupati Baddrut Tamam dan Raja’e dalam Pilkada 2018 di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Model Komunikasi Politik yang Dijalankan Oleh Tim Pemenangan Pasangan Bupati Baddrut Tamam dan Raja’e?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang dijalankan pasangan Bupati Baddrut Tamam dan Raja’e.
2. Untuk menganalisis model komunikasi politik yang dijalankan oleh tim pemenangan pasangan Bupati Baddrut Tamam dan Raja’e.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat akademis, disusun untuk menyelesaikan persyaratan akhir perkuliahan sebagai tahapan mencapai gelar sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
2. Manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi politik.

E. Definisi Istilah

Supaya terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan, perlu penulis jelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Pengertian komunikasi harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatis. Pengertian komunikasi secara umum itu pun harus juga dilihat dari dua segi, yaitu pengertian komunikasi secara etimologis dan pengertian komunikasi secara terminologis. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.⁹ Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami apa yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif.

Komunikasi sebagai proses penyampaian suatu pesan yang dikerjakan untuk dapat mencapai tujuan atau dapat mengubah pola pikir, sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Baik dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan dalam momentum tertentu, seperti dalam mencapai kemenangan.

⁹Zikri Fachrul Nurhad, (Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi), *Jurnal Lentera*, 1, (April 2017), Hlm.90.

2. Strategi

Strategi adalah keseluruhan keputusan tentang tindakan yang akan digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Merumuskan strategi berarti memperhitungkan kondisi juga situasi yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa mendatang untuk mencapai efektivitas, melalui penyusunan strategi tepat, dapat menciptakan perubahan pada masyarakat sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam hal ini strategi digunakan sebagai tercapainya tujuan komunikasi, yaitu strategi komunikasi yang dimaknai secara makro (*planned multimedia strategy*) dan secara mikro (*single communication medium strategy*). Kedua aspek tersebut memiliki fungsi ganda yaitu: pertama menyebarluaskan pesan secara informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis pada objek untuk memperoleh hasil yang optimal. Kedua, menjembatani *cultural gap*, seperti suatu program yang berasal dari produk kebudayaan lain yang dianggap baik untuk diterapkan dan dijadikan kebudayaan yang dimiliki sendiri, hal ini sangat tergantung pada bagaimana informasi dikemas.¹⁰

Dalam artian strategi adalah seni mempersiapkan, perencanaan, mengatur waktu, dan cara yang tepat serta efektif untuk mewujudkan tujuan dengan resiko kegagalan yang minim.

3. Komunikasi Politik

Political communication merupakan komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor politik atau yang berkaitan dengan

¹⁰ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

kekuasaan, pemerintah dan kebijakan pemerintah, bisa dipahami sebagai komunikasi “yang memerintah” dan “yang diperintah”¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam membahas karya tulis ilmiah, penulis mengakui bahwa penelitian ini bukan yang pertama dan bukan satu-satunya penelitian yang membahas mengenai tema tersebut, baik penelitian tersebut yang berupa skripsi, jurnal maupun tesis. Penelitian terdahulu yang ditemukan berdasarkan relevansi tema yang diteliti, yaitu:

1. Azza Nabilah dengan judul *Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bangka Barat H. Sukirman dan Bong Ming Ming dalam Pemilihan Serentak Tahun 2020*.¹²

Dalam penelitian ini Azza membahas tentang langkah-langkah pasangan calon kepala daerah dalam memaksimalkan peran tim sukses utamanya kiai sebagai komunikator politik, kiai memiliki pengaruh yang dapat menimbulkan ketundukan sikap dan perilaku masyarakat Kabupaten Bangka Barat dalam menentukan sikap pada obyek politik tertentu sehingga pesan politik disampaikan dengan efektif dan mendulang banyaknya suara pemilih. Persamaan dari skripsi ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni mengambil telaah *publik relation* atas proses komunikasi politik dalam menentukan perilaku politik masyarakat. Sementara peneliti berfokus pada

¹¹ Asep Syamsul, *Komunikasi Politik*, (Bandung: Romeltea, 2017), 7.

¹² Azzah Nabilah “Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Bangka Barat H. Sukirman dan Bong Ming Ming dalam Pemilihan Serentak Tahun 2020” (Skripsi, Universitas Sriwijaya, Palembang, 2021).

model komunikasi melalui berbagai medium dalam membentuk sikap politik pemilih.

2. M. Akmal Farraz, merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Syiah Kuala dengan judul *Strategi Political Marketing Partai NasDem Dan Partai Persatuan Pembangunan Menuju Pemilihan Umum 2014* (Studi Terhadap Strategi Pemenangan DPW Partai NasDem dan DPW Partai Persatuan Pembangunan). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 dalam bentuk skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi *political marketing* dalam memasarkan produk politik untuk memenangkan pemilu legislatif 2014. Teori yang digunakan M. Akmal Farraz dalam penelitian menggunakan teori Less Marshment. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan sumber dokumentasi partai politik. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber untuk mengecek informasi antar informan.¹³

Adapun persamaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengangkat fenomena strategi, kemudian pendekatan yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif, serta menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data. Perbedaan yang ditemukan, pada penelitian M. Akmal Farraz berfokus kepada strategi DPW Partai NasDem Aceh dan Partai Persatuan Pembangunan Aceh pada tahun 2014.

¹³ M. Akmal Farraz, *Strategi Political Marketing Partai NasDem dan Partai Persatuan Pembangunan Menuju Pemilihan Umum 2014* "Studi terhadap Strategi Pemenangan DPW Partai NasDem Aceh dan DPW Partai Persatuan Pembangunan Aceh". (Skripsi: Universitas Syiah Kuala, Aceh, 2015).

Sedangkan peneliti berfokus pada strategi komunikasi politik pemenangan yang dijalankan oleh tim pemenangan pasangan Baddrut Tamam dan Raja'e dalam memenangkan posisi kepala daerah, kemudian teori yang digunakan oleh M. Akmal Farraz ialah *Political Marketing* dalam komunikasi politik, sementara peneliti menggunakan model komunikasi politik.